

**KORELASI KOMPETENSI SOSIAL GURU BIOLOGI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA
DI SMAN 7 CIREBON**

SKRIPSI



**RERI ANIS MANANSANG
14111610045**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

**KORELASI KOMPETENSI SOSIAL GURU BIOLOGI DENGAN
MOTIVASI BELAJARA SISWA KELAS XI IPA
DI SMA NEGERI 7 CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

**RERI ANIS MANANSANG
NIM. 14111610045**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ***Korelasi Kompetensi Sosial Guru Biologi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon*** oleh Reri Anis Manansang, NIM 14111610045 telah dimunaqasyahkan pada 25 Agustus 2015 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.


Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	04 - 09 - 2015	
Sekretaris Jurusan Ascp Mulyani, M.Pd NIP. 19790918 201101 1 004	03 - 09 - 2015	
Penguji I Hj. Ria Yulia G, M.Pd NIP. 19690828 200901 2 001	01 - 09 - 2015	
Penguji II, Yuyun Maryuningsih, S.Si., M.Pd NIP. 19761125 201101 2 006	02 - 09 - 2015	
Pembimbing I, Dr. Dewi Cahyani, MM., M.Pd NIP. 19680728 199101 2 001	02 - 09 - 2015	
Pembimbing II Novianti Muspiroh, MP NIP. 19721114 200003 2 001	03 - 09 - 2015	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP.19721220 199803 1 004

ABSTRAK

RERI ANIS MANANSANG : Korelasi Kompetensi Sosial Guru Biologi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 7 Cirebon.

Kegiatan belajar dan pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi, setidaknya antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan kata lain, belajar dalam beberapa hal pada hakekatnya dapat dilihat sebagai proses berkomunikasi. Tugas utama dari seorang guru dalam bidang pendidikan adalah mengajar dan mendidik. Namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep dari suatu mata pelajaran. Tetapi membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa memiliki pola pikir yang sama dan siswa dapat memahami materi dan konsep yang disampaikan oleh guru. Kemampuan komunikasi dalam kompetensi sosial dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengetahui korelasi kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kompetensi sosial guru Biologi di SMA Negeri 7 Cirebon, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon, dan untuk mengkaji korelasi kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Cirebon, sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPA 4. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu Kompetensi sosial guru Biologi di SMAN 7 Cirebon dalam kategori sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket sebesar 85,4%. Motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon dalam kategori sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi sebesar 82%. Terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon. Berdasarkan pengelolaan hasil perhitungan *uji korelasi* yang diperoleh, bahwa korelasi antar variabel menunjukkan koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar **0,627**. Itu berarti keeratan korelasi antara variabel X dengan Y kuat dengan nilai signifikannya sebesar 0,000.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	7
H. Kerangka Berfikir.....	7
I. Hipotesis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru	10
1. Pengertian Guru.....	10
2. Peranan Guru	10
3. Tanggungjawab Guru	13

B. Kompetensi Guru.....	14
1. Pengertian Kompetensi Guru	14
2. Kompetensi Sosial Guru.....	15
3. Indikator Penilaian Kompetensi Sosial	18
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007	19
C. Hakikat Motivasi Belajar.....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Prinsip-prinsip dalam Motivasi Pembelajaran	25
3. Jenis-Jenis Motivasi	28
4. Ciri-ciri Motivasi	29
5. Teknik-teknik Motivasi Belajar Siswa	29
6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa	30
D. Komunikasi yang Efektif	32
E. Korelasi Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Desain Penelitian.....	41
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Kompetensi Sosial Guru Biologi di SMAN 7 Cirebon	51
a. Profil Guru Biologi	51
b. Deskripsi Hasil Observasi	51
c. Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru Biologi.....	53
d. Deskripsi Hasil Angket Siswa Kompetensi Sosial Guru Biologi di SMAN 7 Cirebon.....	56
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon	59

3. Korelasi Kompetensi Sosial Guru Biologi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon.....	62
---	----

B. Pembahasan	66
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
---------------------	----

B. Saran.....	72
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2010:22)

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia bagaimana juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain dalam hubungannya. Secara kordati akan selalu hidup bersama. Ketika manusia hidup bersama antar manusia akan berlangsung komunikasi atau interaksi didalamnya. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya.

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses pengajaran, baik di dalam atau di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Agar pengajaran dapat berlangsung secara efektif, maka guru harus mampu menciptakan proses pengajaran dalam suasana pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting ialah seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru

terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantar siswa/anak didik ketaraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2014:125).

Selain guru komponen lain dalam pendidikan ialah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu kelas yang dapat membuka komunikasi aktif serta dapat mengetahui peran, fungsi dan tujuan masing-masing. Keterpaduan antara guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar tidak begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa adanya perencanaan.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Segala bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran, terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

Menurut Mulyasa (2008: 75) kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru (Nurfuadi, 2012:93).

Untuk itu guru harus selalu mengembangkan kemampuan dirinya. Seorang guru perlu mempunyai standar profesi dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain seorang guru harus mampu memotivasi belajar siswa. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar lebih giat lagi sehingga tercapai semua tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Dalam hal ini kompetensi sosial yang dimiliki guru sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat khususnya terhadap siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru.

Selain itu seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu: mengetahui yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu diperlukan) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Motivasi siswa yang pada tempat penelitian sudah cukup baik. Akan tetapi, masih banyak yang harus di upayakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang dinamis. Menurut Sardiman (2014: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jika melihat hal tersebut maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dalam kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Menurut Ginting (2008: 116), kegiatan belajar dan pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi, setidaknya antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan kata lain, belajar dalam beberapa hal pada hakekatnya dapat dilihat sebagai proses berkomunikasi. Tugas utama dari seorang guru dalam bidang pendidikan adalah mengajar dan mendidik. Namun dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi dan konsep dari suatu mata pelajaran. Tetapi membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa memiliki pola pikir yang sama dan siswa dapat memahami materi dan konsep yang disampaikan oleh guru. Kemampuan komunikasi dalam kompetensi sosial dari seorang guru akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut penelitian Jati (2011) terdapat adanya hubungan yang positif antara kompetensi sosial dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kompetensi sosial dalam memotivasi belajar siswa. Mengingat pentingnya hal tersebut maka sudah sepantasnyalah kita mengevaluasi kompetensi sosial guru khususnya guru Biologi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik memilih judul, *“Korelasi Kompetensi Sosial Guru Biologi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA”* di SMA Negeri 7 Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Cirebon, diharapkan agar guru-guru tersebut khususnya guru Biologi menjadi guru yang memiliki rasa sosial yang tinggi terutama terhadap peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis pada saat proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Kerawanan hubungan guru dengan siswa tidak lain disebabkan oleh komunikasi antar guru dengan siswa yang kurang berjalan harmonis. Demikian juga halnya guru yang mengambil jarak dengan siswa. Kemudian sikap guru yang tidak mau tahu masalah yang dirasakan siswa akan menciptakan siswa yang tertutup, cenderung acuh kepada guru dan tidak antusias pada saat guru itu mengajar. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga akan menghambat siswa tersebut dalam proses belajar mengajar.

Melalui penelitian ini guru-guru disekolah khususnya guru Biologi dapat memberikan kontribusi dalam menunjang aktivitas proses belajar mengajar dengan baik dan menjadi cerminan guru yang dapat diterima dengan baik oleh siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, peneliti disini akan menganalisis korelasi kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta interaksi belajar mengajar yang efektif

2. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Kompetensi Guru.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

4. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasi kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Ruang lingkup penelitian ini adalah kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa.

- b. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 7 Cirebon dengan guru Biologi kelas XI IPA.
- c. Kompetensi sosial yang diteliti adalah berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kompetensi sosial guru Biologi di SMA Negeri 7 Cirebon?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon?
- c. Apakah terdapat antara korelasi kompetensi sosial guru biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru Biologi di SMA Negeri 7 Cirebon.
- 2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon
- 3. Untuk mengetahui korelasi kompetensi sosial guru biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 7 Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi komponen pendidikan, seperti:

- 1. Manfaat bagi peneliti, memberikan kontribusi dalam menunjang aktivitas proses belajar mengajar dengan baik.
- 2. Manfaat bagi guru, dapat mengetahui hubungan kompetensi sosial yang dimiliki guru biologi terhadap motivasi belajar siswa.
- 3. Manfaat bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyusun program sekolah untuk meningkatkan pengembangan profesi guru di sekolahnya.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua definisi operasional yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain agar memudahkan dalam proses penelitian. Kompetensi Sosial Guru sebagai variabel (X), dan Motivasi belajar siswa sebagai variabel (Y).

1. Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik serta bertanggung jawab dalam membantu kedewasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
3. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan kegiatan belajar itu, maka tujuan yang hendak dicapai oleh siswa akan tercapai. Sedangkan faktor dari motivasi belajar adalah: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

H. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan para pelajar memiliki tanggung jawab besar agar peserta didiknya berhasil. Salah satu faktor keberhasilan dalam belajar adalah bagaimana berjalannya aktivitas komunikasi yang terjadi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

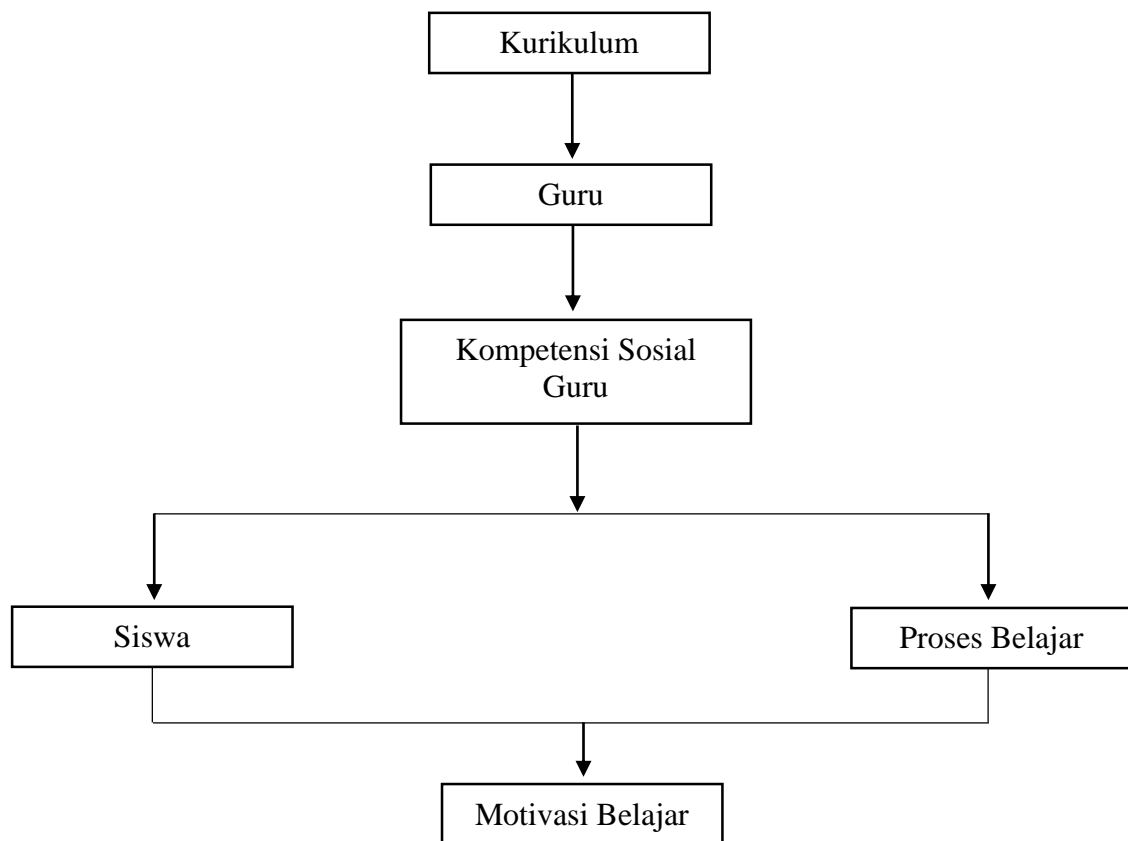
Interaksi antar guru dengan siswanya ini, dimana guru adalah sebagai penyampai materi pembelajaran dan siswa adalah yang menerima materi yang disampaikan guru. Interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat

menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu menerima materi tersebut dan dapat memahaminya dengan baik.

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Kompetensi sosial ini menjadi syarat seorang guru selain beberapa kompetensi lainnya. Karena mau atau tidak pendidikan harus bersosialisasi dengan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan. Guru ataupun sekolah-sekolah yang tidak memiliki kompetensi sosial yang baik, cenderung ditinggalkan sehingga kompetensi sosial sangatlah berperan penting dalam mensukseskan program pendidikan di Indonesia.

Dalam kerangka pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalam suatu kompetensi sosial guru di mana guru itu harus memiliki kompetensi sosial yang baik pada proses pembelajaran dan harus lebih interaktif selain terhadap peserta didiknya maupun terhadap lingkungannya agar tercapainya siswa itu dapat termotivasi. Secara ringkas skema penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

H_0 : Tidak adanya Korelasi Kompetensi Sosial Guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon.

H_a : Adanya Korelasi Kompetensi Sosial Guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada penelitian di SMAN 7 Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru Biologi di SMAN 7 Cirebon sudah dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket sebesar 85,4%.
2. Motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon sudah dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket sebesar 82%.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi sosial guru Biologi dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 7 Cirebon. Berdasarkan pengelolaan hasil perhitungan *uji korelasi* yang diperoleh, bahwa korelasi antar variabel menunjukkan koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar **0,627**. Itu berarti keeratan korelasi antara variabel X dengan Y kuat dengan nilai signifikannya sebesar 0,000.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan seksama dan memperoleh hasil penelitian, maka penulis mempunyai beberapa saran bagi pihak-pihak terkait:

1. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dalam peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi sosialnya dengan salah satu cara adalah mengadakan banyak acara yang lebih melibatkan guru didalamnya untuk lebih banyak berinteraksi dengan guru lainnya, dengan tenaga pendidik, masyarakat di sekitar sekolah, orang tua siswa ataupun dengan siswa-siswanya agar hubungan guru dengan pihak lain lebih erat.

2. Guru seharusnya lebih banyak meluangkan waktu di luar jam pelajaran sekolah untuk berhubungan dengan masyarakat di lingkungan sekolah dan sosial, terutama hubungan dengan siswanya dalam memotivasi semangat belajarnya, agar semangat siswa dapat lebih terpacu lagi dan supaya lebih peka dalam menyingkapi setiap masalah yang dilakukan oleh siswanya, sehingga guru mengetahui faktor lain dari siswa itu sendiri. Selain kompetensi sosialnya, kompetensi lainnya pun sangat penting untuk lebih ditingkatkan agar lebih memacu siswa dalam peningkatan prestasi belajar.
3. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi dalam belajarnya, sebab motivasi tidak muncul hanya dari faktor luar saja (eksternal), akan tetapi dalam hal belajar motivasi yang lebih penting adalah motivasi dari dalam diri (internal) siswa itu sendiri.
4. Untuk penelitian lain agar menjadi motivasi dan sumber inspirasi untuk mengembangkan penelitian ini, disarankan menindaklanjuti penelitian yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru, karena di lingkungan masyarakat masih banyak Guru-guru yang belum memperhatikan kompetensi sosialnya dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Ginting, Abddorakman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Irianto, Agus. 2011. *Statistika Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Nasution, M.A. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Bhuwono Agung, 2015. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Press.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, E. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartini, Sri Patmah dan Muhammad Imam Faisal Baihaqi. 2009. *Teori Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Surakhmad, Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Mengajara-Belajar*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sutikno, Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press.
- Supriadie, Didi dan Deni Dermawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yamin, Matrinis. 2006. *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persadu Press.